

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Deiksis merupakan ilmu atau kaidah, penunjuk untuk kata yang arah rujukannya tidak tetap, sering kali dijumpai beberapa kata yang arah rujukannya tidak ditentukan tergantung pada penuturnya atau konteks kebahasaannya. Sering penulis jumpai kata yang arah rujukannya tidak ditentukan yaitu pada perkumpulan orang yang sedang melakukan diskusi rapat, atau pembelajaran dalam kelas, penulisan dalam cerpen atau novel dan penulisan lainnya, pada sebuah film dan pada video percakapan pada sebuah YouTube yang biasanya disebut *podcast* yaitu sebuah percakapan yang berupa video dengan percakapan yang memiliki tema seperti keagamaan, sepak bola, politik, kecantikan, keseharian, dan lain sebagainya. Indonesia sudah memasuki era revolusi 4.0 yaitu dimana masyarakat sekarang sudah menggabungkan sebuah sistem cerdas dan otomatis dalam pekerjaan atau industry sehingga YouTube sekarang begitu ramai digunakan sebagai alat komunikasi oleh pengguna masyarakat Indonesia sehingga *podcast-podcast* pun sangat banyak di YouTube. YouTube merupakan aplikasi atau wadah untuk tempat para pengguna menyebarkan video yang mereka buat, dengan aplikasi ini pengguna dapat menghasilkan uang begitu banyak.

Akhir-akhir ini penulis sedang melihat tayangan *podcast* pada akun Najwa Shihab karena dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber begitu tajam dan menjabak membuat narasumber sering kali kesulitan untuk menjawab terbukti

dengan viralnya Najwa shihab yang mewawancarai salah satu narasumbernya seorang pejabat. Najwa Shihab juga memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir terutama mengenai perempuan karena Najwa shihab memiliki kepribadian independen dan tegas. Akun Najwa Shihab sering kali *podcast* mengangkat tema yang menjadikan pembicaraan oleh masyarakat luas.

Penulis lihat pada akun Najwa Shihab yaitu menayangkan dengan judul *Debat di makan Siang Mata Najwa*. Tayangan ini, mengangkat tema politik yang menghadirkan tiga tamu perwakilan dari anggota dari calon presiden dan wakil presiden. Indonesia sudah memasuki musim pemilihan presiden sudah waktunya untuk berganti presiden, namun tahun ini pemilihan presiden sedikit panas karena adanya tiga pasang calon presiden dan wakil presiden berbeda dengan tahun sebelum-sebelumnya hanya ada dua calon presiden dan wakil presiden. Keadaan semakin panas dengan mengetahui yang menjadi pasangan dari pak Prabowo yaitu anak sulung pak Jokowi. Tayangan ini, membahas mengenai tuturan calon presiden nomer urut pertama yaitu Anies Baswedan pada saat jamuan makan siang bersama presiden dan tiga calon presiden. Anies Baswedan bertutur bahwa:

Data 1:

“Hanya **kami tadi** sampaikan kepada **beliau** bahwa **kami** sering bertemu dengan **banyak** orang-orang yang sayang pada Pak Presiden dan **mereka-mereka** yang sayang ini menitipkan pesan untuk Bapak Presiden bisa menjaga netralitas dan menegaskan kepada seluruh aparat untuk menjaga netralitas di dalam pilpres pemilu”. (2:45)

Tuturan (1) ditemukan kata **kami**, **tadi**, **beliau** dan **mereka-mereka** yang merupakan kata deiksis karena arah rujukannya yang tidak ditentukan. Pada kata **kami**, **beliau**, dan **mereka-mereka** merupakan jenis deiksis persona karena kata **kami**, **beliau**, dan **mereka-mereka** merupakan kata ganti orang. Pada kata **kami**

tergolong dalam deiksis persona 1 Jamak karena jamak artinya banyak yang berarti melibatkan banyak orang sedangkan kata **kami** artinya orang yang bertutur bersama orang lain ikut serta didalamnya. Kata **kami** ini pada tuturan 1 maksudnya yaitu Anis Baswedan menunjuk pada diri sendiri serta Prabowo dan Ganjar. Pada kata **beliau** termasuk pada deiksis persona yang tergolong dalam persona 3 tunggal, disebut persona 3 tunggal karena kata **beliau** kata ganti pada seseorang di luar peristiwa tuturan sama halnya dengan kata ganti dia dan ia namun kata **beliau** kata ganti sesorang untuk yang lebih tua sebagai bentuk menghormati. Kata **beliau** dalam tuturan (1) merujuk pada bapak Jokowi. Kata **mereka-mereka** merupakan deiksis persona yang tergolong dalam persona 3 jamak karena kata **mereka-mereka** yaitu menunjuk pada orang banyak, banyak yang dimaksud yaitu orang yang berjumlah sangat banyak hingga dapat membentuk beberapa perkumpulan orang-orang. Kata mereka-mereka pada tuturan (1) merujuk pada masyarakat Indonesia yang menyayangi bapak Jokowi. Kemudian pada kata **tadi** merupakan deiksis waktu karena kata **tadi** ini merujuk pada waktu yang beberapa menit telah berlangsung, kata **tadi** dalam tuturan (1) maksudnya yaitu bawah beberapa menit yang lalu calon presiden nomor urut 1, 2 dan 3 yang melakukan perjamuan dengan bapak Presiden telah mengatakan bahwa masyarakat yang menyayangi bapak Jokowi memberikan pesan untuk bapak Jokowi tetap netral dalam pemilu 2024.

Podcast tayangan *Debat di makan Siang Mata Najwa pada Unggahan YouTube Najawa Shihab* pada menit berikutnya peneliti menemukan kembali kata yang arah rujukannya tidak ditentukan seperti contoh wacana tuturan sebagai berikut:

Data 2:

“Kata kuncinya itu kelihatan, jadi yang penting tampaknya saja **begitu**?
(7.12)

Tuturan data (2) kata **begitu** merupakan termasuk termasuk deiksis karena kata **begitu** merupakan kata yang arah rujukannya tidak ditentukan. Kata **begitu** termasuk dalam katagori deiksis waktu karena kata begitu sebab merupakan kata penunjuk pada kata-kata pada wacana yang sedang atau telah di kembangkan. Kata **Begitu** mengulang pada kata yang telah disebutkan pada tuturan di atas ‘tampaknya’ sehingga termasuk dalam deiksis wacana anafora.

Tayangan *Debat di Makan Siang Mata Najwa* pada menit (8.18) ditemukannya deiksis persona 2 tunggal berikut tuturannya:

Data 3:

“Gusdur tapi **Anda** melihat seberapa jauh potensi penyalahgunaan alat negara dalam pilpres 2024 nanti karena itu disampaikan spesifik oleh calon Presiden anda?” (8:18)

Tuturan di atas ditemukan kata **Anda** merupakan kata deiksis karena arah rujukannya yang tidak tetap karena kata **anda** merujuk pada siapa yang tentu belum jelas, dengan teori deiksis kata ganti **Anda** termasuk deiksis persona 2 tunggal. Kata ganti **Anda** termasuk deiksis persona 2 tunggal karena merupakan kata ganti orang yang menunjuk pada lawan bicara atau mitra tutur atau orang yang disebut ada dalam peristiwa tuturan. Kata **Anda** dalam tuturan (2) merujuk kepada salah satu tamu undangan yaitu Effendy Choirie yang biasanya dipanggil Gus Choi perwakilan partai Nasdem. Tidak hanya pada menit ke delapan tetapi menit berikutnya juga ditemukan kata yang arah rujukannya tidak ditentukan yaitu pada menit ke 11. Menit ke 11 sebagai data ke 3, sebagai berikut:

Data 4:

“Kata kuncinya itu kelihatan, jadi yang penting tampaknya saja **begitu**?
(7.12)

Tuturan data (4) kata **begitu** merupakan termasuk termasuk deiksis karena kata **begitu** merupakan kata yang arah rujukannya tidak ditentukan. Kata **begitu** termasuk dalam katagori deiksis waktu karena kata **begitu** sebab merupakan kata penunjuk pada kata-kata pada wacana yang sedang atau telah di kembangkan. Kata **Begitu** mengulang pada kata yang telah disebutkan pada tuturan di atas ‘tampaknya’ sehingga termasuk dalam deiksis wacana anafora.

Fenomena ditemukan kembali saat melihat tayangan dengan melompat pada menit (41.53) pada bahasa gaul, berikut tuturannya:

Data 5:

“Artinya menurut **lu** memang MK tidak pantas dipercaya?” (41.53)

Tuturan di atas pada kata **lu** termasuk deiksis karena kata **lu** menunjuk pada siapa dan apa karena tidak disebutkan namanya sehingga arah rujukannya tidak ditentukan. Kata **lu** merupakan kata gaul dari kata kamu yang merupakan kata ganti orang ke dua tunggal sehingga disebut deiksis persona 2 tunggal, disebut persona 2 tunggal karena kata **lu** merupakan kata ganti orang, karena kata **lu** mengarah pada mitra tutur dan mitra tuturnya hanya satu sehingga disebut tunggal jika lebih artinya jamak dan mengatakan kata ganti selain kata ganti lu/kamu karena kata lu/kmu khusus untuk satu orang.

Beberapa penemuan di atas menunjukkan dalam tayangan *Debat di makan Siang Mata Najwa* terdapat adanya deiksis yaitu kata yang rujukannya tidak tetap, deiksis ini merupakan salah satu subbab dari pragmatik. Pragmatik itu sendiri merupakan kajian yang mempelajari hubungan bahasa dengan konteks si penutur dan mitra tutur. Penulis menyimpulkan bahwa tayangan *Debat di makan Siang*

Mata Najwa terdapat adanya deiksis. Membuktikan hipotesis penulis maka perlunya melakukan sebuah penelitian, agar ditemukan keabsahannya. Sebuah penelitian dengan judul “*Jenis Deiksis dalam Debat di Makan Siang Mata Najwa pada Unggahan YouTube Najwa Shihab 2 November 2023 (Kajian Pragmatik)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, merumuskan masalah untuk dijadikan titik tolak pada pembahasan penelitian ini adalah “Bagaimana jenis deiksis dalam *Debat Makan Siang di Mata Najwa* pada Unggahan YouTube Najwa Shihab 2 November 2023?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disusun, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis deiksis dalam *Debat Makan Siang di Mata Najwa* pada unggahan YouTube Najwa Shihab 2 November 2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan terdapat manfaat bagi pembaca. Adapun manfaat dalam penelitian yaitu teoretis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan pembaca mampu memperoleh pengetahuan mengenai analisis deiksis dalam *Debat Makan Siang di Mata Najwa* pada Unggahan YouTube Najwa Shihab 2 November 2023 sehingga dengan memahami analisis deiksis pembaca juga mampu menganalisis pada pembelajaran bahasa Indonesia. Mengetahui jenis-jenis deiksis dan dapat membedakan jenis

yang satu dan jenis yang lainnya. Dapat membedakan jenis deiksis artinya pembaca mampu mengetahui kata yang termasuk deiksis serta mampu mengklasifikasikan kata pada jenis deiksis. Dengan memahami teori deiksis mampu menambah wawasan, sejatinya pengetahuan itu begitu sangat luas tanpa ada batasan. Secara teoritis penelitian ini diharapkan pembaca mampu menganalisis jenis deiksis pada ujaran seseorang pada saat kuliah maupun saat pertemuan di luar kuliah seperti pertemuan organisasi, perkumpulan persahabatan, dan perkumpulan lainnya saat adanya peristiwa tuturan. Tidak hanya ujaran secara langsung tetapi juga dapat juga pada ujaran secara tertulis seperti pada obrolan lewat pesan, email maupun *quotes* pada sosial media. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian di kemudian hari, dengan menjadikan referensi sehingga penelitian ini dapat melengkapi penelitian lainnya.